



# PENINGKATAN NILAI INDONESIA DALAM PISA

Dr. Praptono, M.Ed

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2020

# Nilai PISA mencerminkan kemampuan bernalar membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun dan merupakan indikator mutu sistem pendidikan

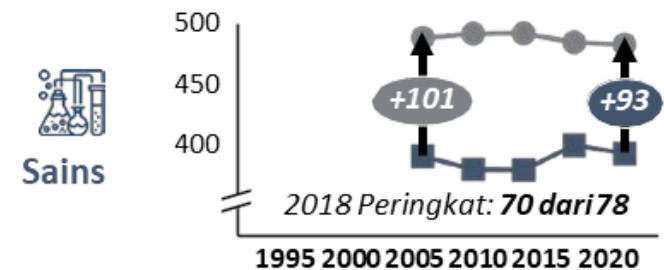
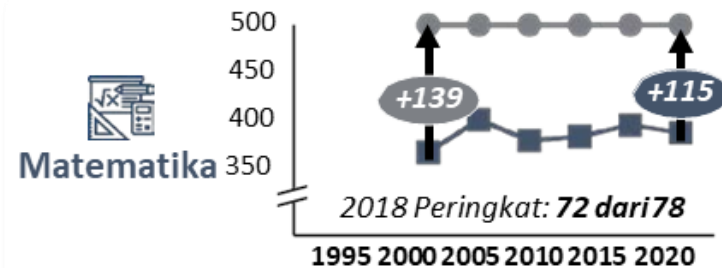
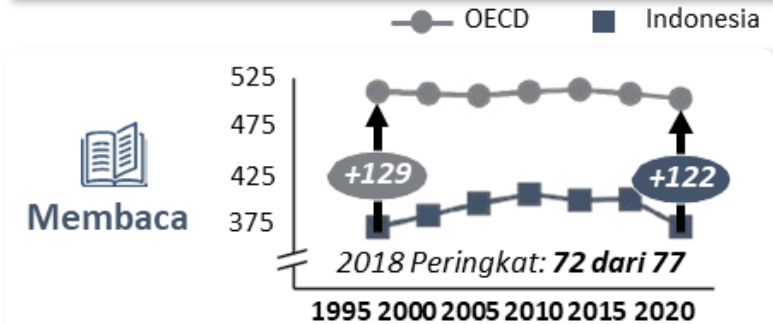
## Apa itu PISA?

- Tes internasional yang dilakukan setiap 3 tahun oleh OECD untuk mengukur **kemampuan bernalar** di tiga bidang: **membaca**, **matematika**, dan **sains**.
- Angka **500** dipatok sebagai **nilai PISA rata-rata untuk negara OECD**. Secara rata-rata, **1 tahun sekolah** memberi efek kenaikan **30 poin** (namun ini berbeda antar negara, bidang, dan kategori siswa).

## Fokus pada perubahan nilai PISA, bukan peringkat

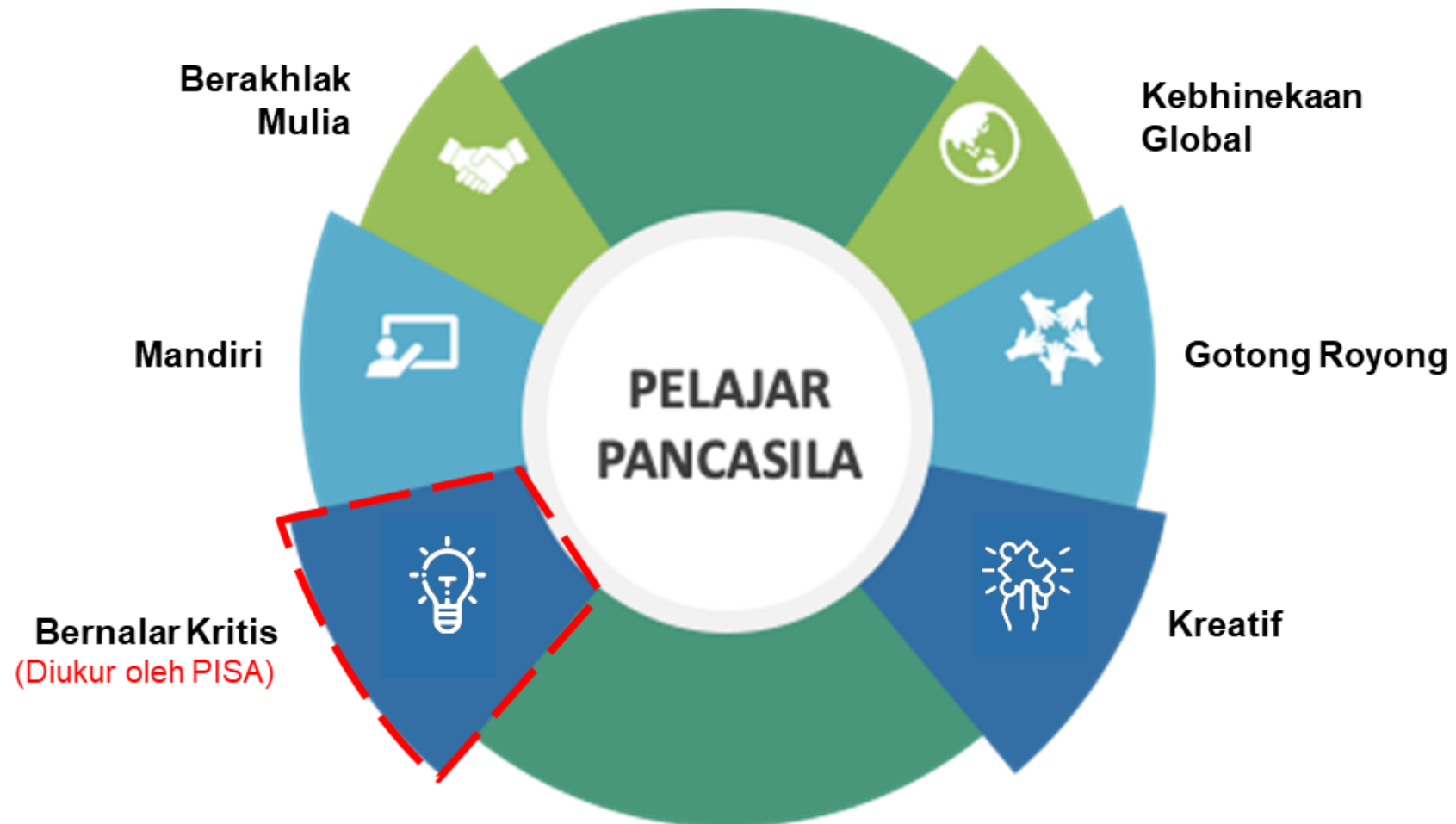
- Nilai PISA antar negara tidak bisa dibandingkan secara langsung karena **dipengaruhi faktor-faktor di luar sistem pendidikan**, seperti tingkat kemakmuran.
- Peringkat negara dalam PISA juga dipengaruhi oleh **negara mana saja yang menjadi peserta PISA**.
- **Perubahan nilai** dari tahun ke tahun merupakan indikator yang lebih bermakna untuk **mengukur keberhasilan reformasi pendidikan**.

## Nilai PISA Indonesia stagnan dalam 10-15 tahun terakhir



Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja

“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.”



## 5 strategi untuk meningkatkan nilai PISA Indonesia

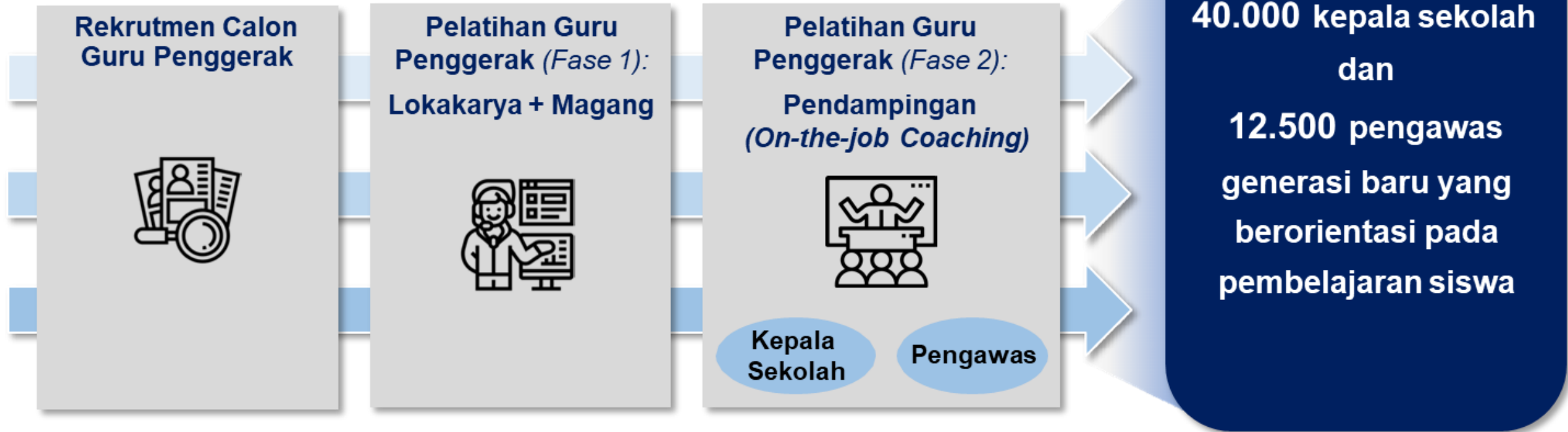


Kelima strategi ini akan terintegrasi dalam sebuah *platform* teknologi yang holistik

1

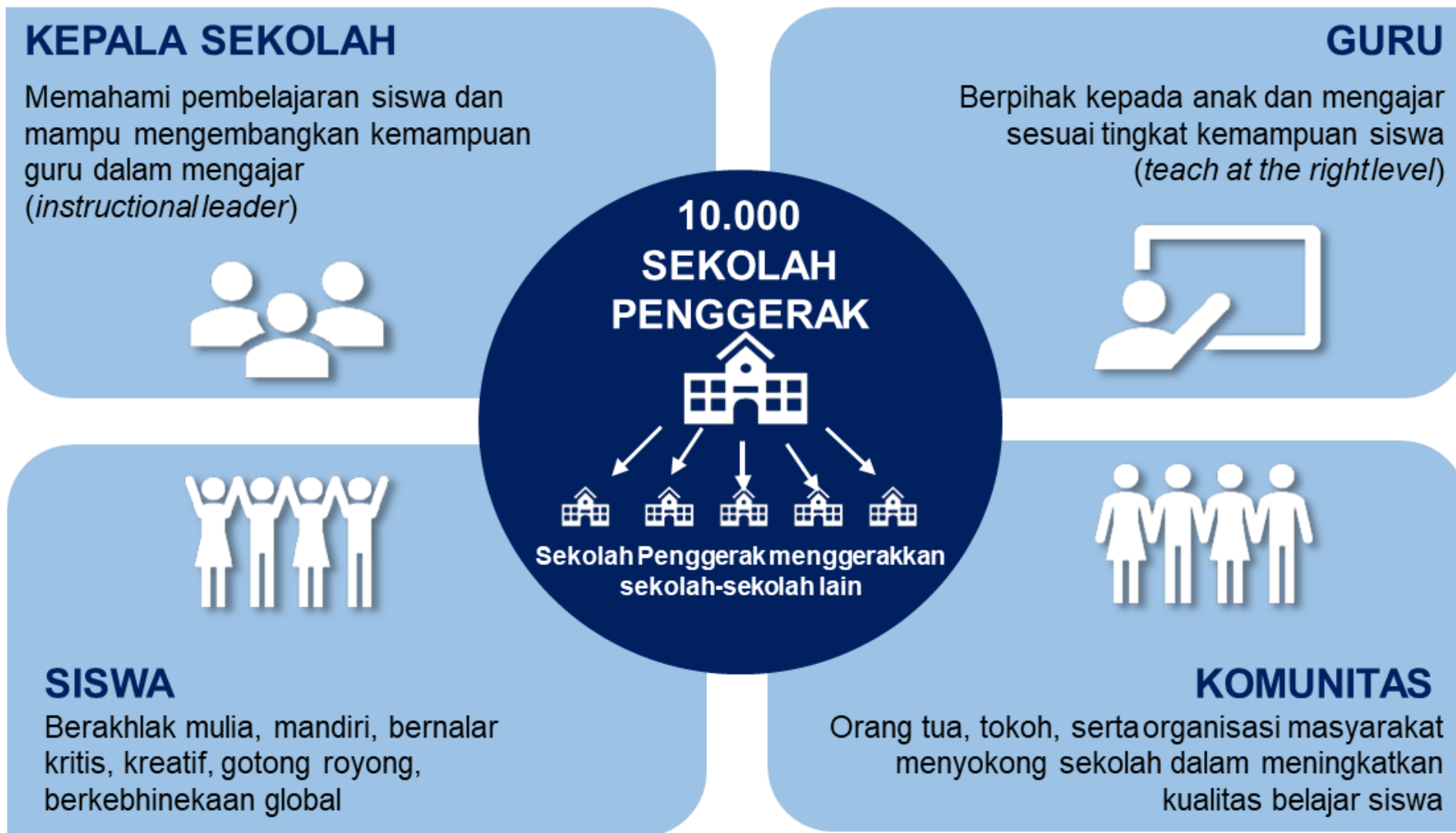
**Generasi baru kepala sekolah dipilih dari guru-guru terbaik**

### **Pelatihan Kepemimpinan Sekolah Baru:**





## 2 Sekolah Penggerak menjadi pusat pelatihan guru dan katalis untuk mentransformasi sekolah-sekolah lain



## 3

## Kurikulum yang disederhanakan, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi

### Penyederhanaan standar capaian



#### Kurikulum saat ini:

Standar capaian terlalu **kompleks dan terkotak-kotak** (dipisahkan dalam 3 dimensi, Kompetensi Inti dan Dasar).

*Contoh:* Bahasa Indonesia SD: 12 Kompetensi Inti dan 120 Kompetensi Dasar.

#### Kurikulum yang disederhanakan:

Standar capaian yang mudah dimengerti guru dan **fokus pada kompetensi yang paling bermakna** (rangkaiannya kompetensi utuh, sesuai tahap perkembangan anak dan kompetensi ilmu).

*Contoh:* Bahasa Indonesia SD dibagi dalam 2 Capaian Pembelajaran (Kelas 1-3 dan kelas 4-6).

### Fleksibilitas dan penyederhanaan materi ajar



**Buku teks pelajaran** yang dapat digunakan dalam pembelajaran diatur melalui Permendikbud dan harus berbentuk buku.

*Contoh:* SD kelas 1 ada 11 buku.

Pemerintah **menyediakan** berbagai **materi ajar**: Contoh penerapan kurikulum, buku teks (buku maupun modul terpisah yang dapat diunduh), *lesson plan* (RPP), dll.

*Contoh:* SD kelas 1 ada 4 buku yang opsional, dapat juga diunduh sesuai hasil asesmen siswa.

### Fleksibilitas alokasi waktu mata pelajaran



**Struktur kurikulum** dan **alokasi waktu** setiap mata pelajaran diatur kaku per minggu dan selalu sama sepanjang tahun

*Contoh:* Sekolah di daerah 3T harus membagi semua mata pelajaran secara rata setiap minggu

**Sekolah dapat menyesuaikan** dengan kondisi sekolah dan kebutuhan siswa.

*Contoh:* Sekolah di daerah 3T bisa memilih untuk fokus ke 1-2 mata pelajaran di satu minggu (agar lebih mendalam)

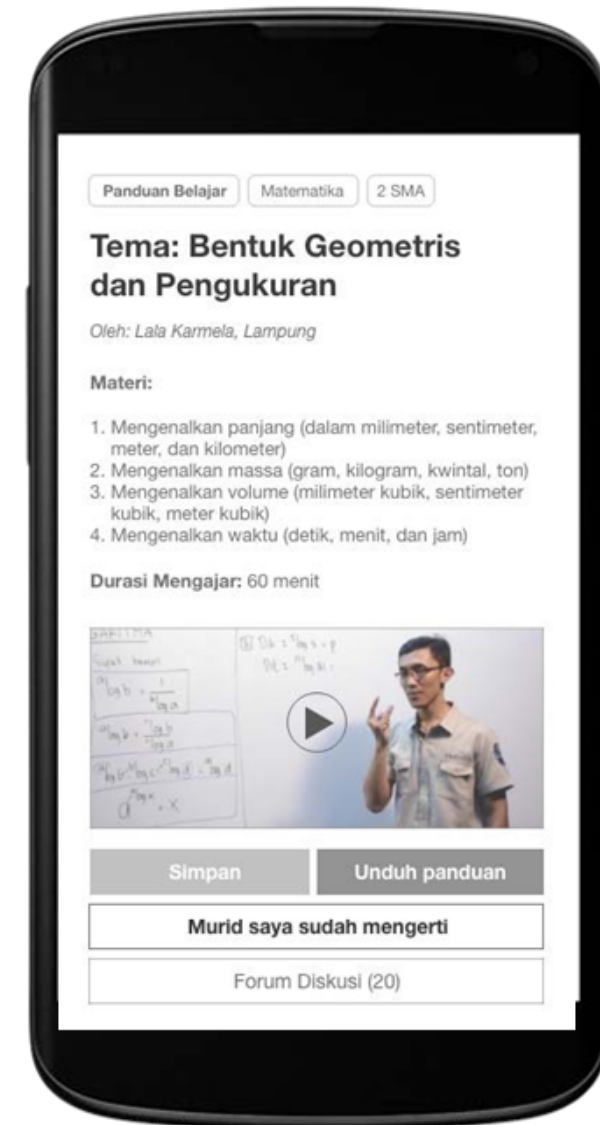
## 3

## Personalisasi dan segmentasi pembelajaran berdasarkan asesmen berkala

Platform teknologi akan memungkinkan guru untuk melakukan **personalisasi dan segmentasi pembelajaran** untuk siswa secara otomatis.

### Tahapan:

1. Guru melakukan **asesmen kelas** (formatif) secara **berkala yang dapat diakses online**
2. Guru mengetahui **tingkat kompetensi siswa** dan memperoleh rekomendasi **lesson plan (RPP)**, **modul materi pengajaran**, dan **video** yang sesuai dengan kemampuan siswa
3. Guru **menyesuaikan proses pembelajaran**, misalnya membagi kelas dalam kelompok, memberi **aktivitas dan PR sesuai kemampuan siswa** (*personalized assignment*)





4

## Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mengukur kinerja sekolah berdasarkan literasi dan numerasi siswa, dua kompetensi inti yang juga menjadi fokus tes internasional seperti PISA, TIMSS, dan PIRLS

### Karakteristik AKM:

Standar internasional, adaptasi dari PISA dan TIMSS.

Mengukur **literasi membaca dan numerasi**, dua kemampuan bernalar yang fundamental.

Dilakukan di **semua sekolah**, pada **sampel siswa** kelas 5, 8, 11.

Asesmen nasional tiap tahun untuk mengukur **kinerja sekolah dan dinas**.

Hasil untuk **evaluasi kebijakan** serta **intervensi bantuan**, bukan memberi peringkat (*ranking*) siswa.

**Konsisten dengan asesmen kelas** yang bisa digunakan guru secara mandiri.

### Implikasi:

Sinyal kuat pada guru dan sekolah untuk fokus pada **kemampuan bernalar** di semua mata pelajaran (tidak bisa tercapai hanya dengan menghafal).

Siswa dan guru menjadi **familiar** dengan **model soal** berstandar internasional seperti PISA dan TIMSS.

Tidak memberi tekanan pada siswa dan guru untuk berbuat curang.

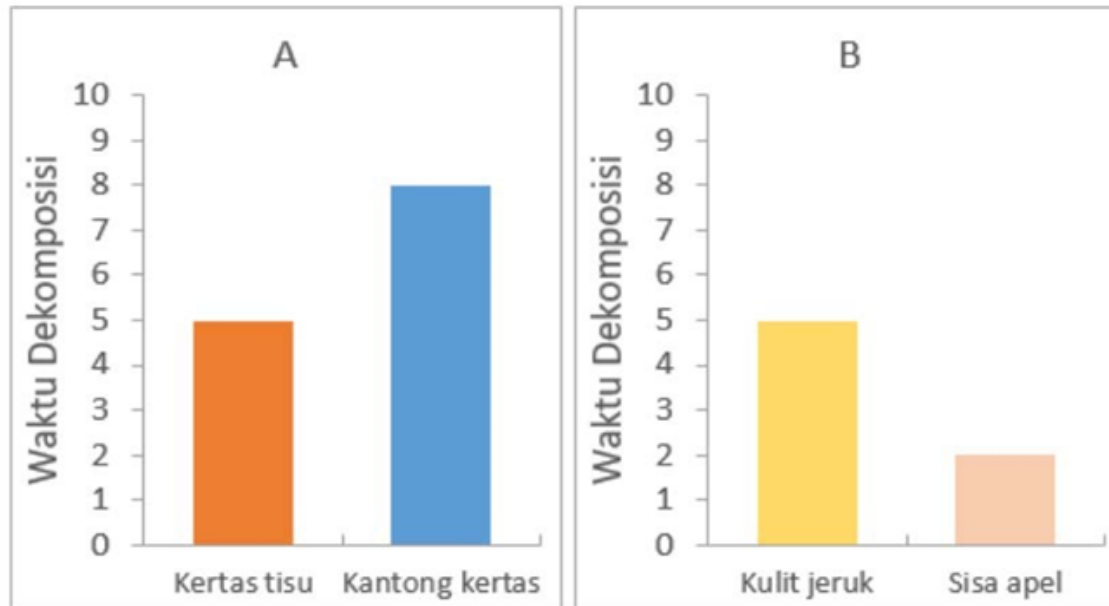
## Contoh soal AKM yang menguji kemampuan bernalar: Numerasi

### Numerasi

Tabel Waktu Dekomposisi Sampah Organik

Material Organik	Waktu Dekomposisi
Kulit Pisang	6 minggu
Kulit Jeruk	5 bulan
Kantong kertas	8 minggu
Sisa apel	2 bulan
Kertas tisu	5 minggu

Perhatikan diagram A dan B berikut!



Seorang siswa membaca tabel dan diagram di samping. Ia menyatakan selisih waktu dekomposisi pada diagram A sama dengan diagram B. Pernyataan tersebut dikoreksi oleh gurunya. Manakah koreksi yang benar dari guru tersebut?

- Perhatikan jenis material sampah di kedua diagram!
- Perhatikan satuan unit waktu dekomposisi!
- Perhatikan tinggi diagram batang setiap jenis material sampah!
- Perhatikan titik nol dari sumbu diagram!

Pilih setuju atau tidak setuju dan ketikkan penjelasanmu!

Seorang siswa ingin menggabungkan data waktu dekomposisi sampah organik dan anorganik menjadi sebuah diagram batang. Ibu guru tidak menyarankan hal tersebut. Setujukah kamu dengan saran ibu guru? Jelaskan!

--Pilih--

Penjelasan

## Literasi

## Ironi Konsumsi Ikan di Indonesia. Kenapa?

Potensi sumber daya ikan di Indonesia selama ini dikenal sangat berlimpah. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat, potensi sumber daya ikan saat ini sudah mencapai 9,9 juta ton. Selain itu, potensi luas lahan budidaya ikan juga mencapai 83,6 juta hektare. Namun, dari semua potensi tersebut, minat masyarakat untuk mengonsumsi ikan sebagai lauk masih harus terus ditingkatkan.

Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap ikan masih terbilang rendah. Rata-rata tingkat konsumsi ikan di Indonesia baru mencapai 41 kilogram (kg) per kapita per tahun. Meski mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya di 37-38 kg per kapita per tahun, tingkat konsumsi ikan di Indonesia masih kalah jauh dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia (70 kg per kapita per tahun) dan Singapura (80 kg per kapita per tahun), bahkan kalah telak dengan Jepang (mendekati 100 kg per kapita per tahun).

Manakah pernyataan yang merupakan fakta atau opini terkait ironi konsumsi ikan di Indonesia

Pertanyaan	Jawaban	
Tingkat konsumsi ikan di Indonesia jauh lebih rendah dari negara tetangga.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Pendistribusian ikan tidak berjalan baik.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini
Pengolahan maupun pengawetan ikan masih tertinggal.	<input type="radio"/> Fakta	<input type="radio"/> Opini

Seorang pengamat nutrisi mengatakan bahwa slogan "*Sehat cerdas dan pintar karena makan ikan*" adalah berlebihan. Setelah membaca ketiga teks, setujukah kamu dengan pernyataan pengamat nutrisi tersebut ?

- Setuju  
 Tidak Setuju

Jelaskan alasanmu!

4

## Survei Karakter dan Lingkungan Belajar mengukur aspek-aspek non-kognitif untuk mendapatkan gambaran mutu pendidikan secara holistik

### Survei Karakter (untuk siswa)

- Tujuan pendidikan melingkupi **tumbuh kembang** siswa secara **holistik**, tidak hanya kompetensi kognitif.
- Karena itu Survei Karakter melengkapi AKM untuk mengukur **hasil belajar siswa** yang bersifat **afektif** dan **motivasional**.
- Mengacu pada Profil Pelajar Pancasila, misalnya:
  - Penghargaan akan **perbedaan**
  - Keterampilan **kolaborasi**
  - Minat dan **kepedulian** pada isu-isu **sosial**
  - Disposisi dan kebiasaan **belajar** secara **mandiri**
- Survei ini juga akan mengukur **perilaku negatif**, seperti:

Intoleransi/  
radikalisme

Kekerasan  
seksual

Perundungan  
(*Bullying*)

### Survei Lingkungan Belajar (untuk guru dan kepala sekolah)

- Survei Lingkungan Belajar mengukur **kualitas iklim kelas** dan **sekolah** yang mendukung belajar.
- Survei ini dilakukan pada **siswa, guru, dan kepala sekolah**.
- Lingkungan sekolah harus bebas dari hal-hal yang mengancam **keamanan psikologis** yang menjadi prasyarat utama proses belajar siswa
- Juga mengukur faktor-faktor guru dan kepala sekolah yang menentukan **kualitas hasil belajar**:

Praktik  
pengajaran guru

Kepemimpinan  
instruksional  
kepala sekolah

Kesejahteraan  
(*wellbeing*) guru  
dan kepala sekolah



Pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah melalui beragam pendekatan

### Pendekatan Khusus



Pendekatan **asimetris** untuk memenuhi kebutuhan setiap pemerintah daerah, alih-alih pendekatan *'one-size fits all'* di seluruh pemerintah daerah

### Pendekatan Konsultatif



Pemerintah pusat (misal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) sebagai **penunjang, fasilitator, dan konsultan** untuk pemerintah daerah

### Penghargaan Berbasis Prestasi (*merit*)



- **Kriteria yang ketat dan jelas untuk** pemimpin otoritas pendidikan daerah serta **pengangkatan dan promosi jabatan** pengawas
- **Penghargaan dan konsekuensi** berdasarkan masukan dan hasil pendidikan yang penting (misal, angka partisipasi, hasil belajar, penghargaan, dll.)

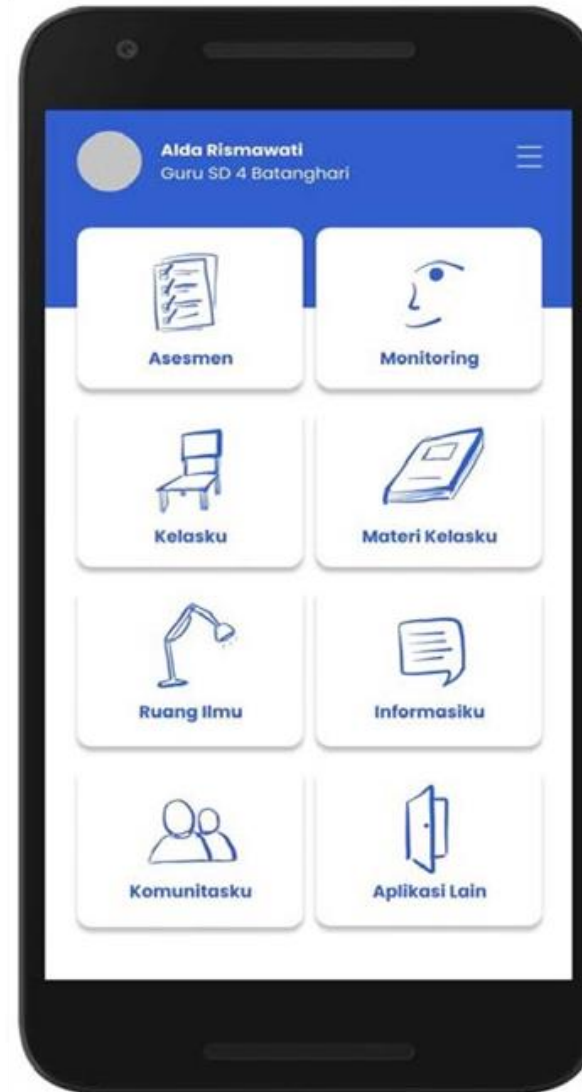


## 5 Ratusan Organisasi Penggerak untuk mendampingi ~50.000 guru di Sekolah Penggerak



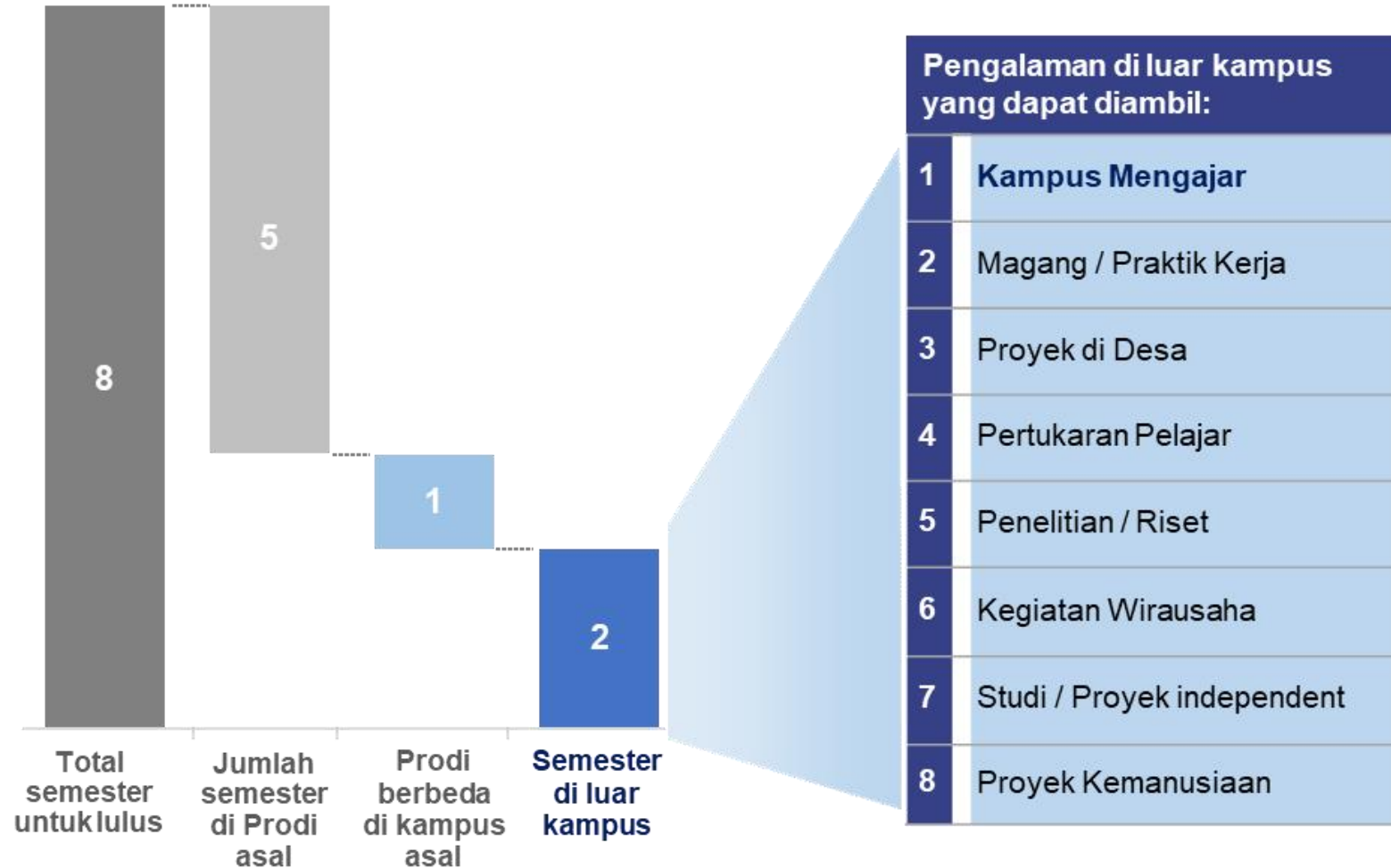
5 Platform teknologi pendidikan berbasis *mobile* dan bermitra dengan perusahaan teknologi edukasi (*Education Technology*) kelas dunia

Contoh organisasi yang akan menjadi mitra:



## 5 Puluhan ribu mahasiswa dari kampus-kampus terbaik akan mengajar anak-anak di seluruh Indonesia sebagai bagian dari kebijakan Kampus Merdeka

Mahasiswa memiliki hak 3 semester untuk mendapatkan pengalaman di luar Prodi nya:



### Tentang program “Kampus Mengajar”

- Kemendikbud akan memfasilitasi ribuan mahasiswa untuk mengajar di SD, SMP, dan SMA yang terpilih selama 1 sampai 2 semester
- Lokasi sekolah dapat berada di kota maupun desa terpencil
- Materi pengajaran akan difokuskan ke numerasi dan literasi, diadopsi dari PISA



**TERIMA KASIH**